

## AKSEPTASI MASYARAKAT MANDAR TERHADAP *AL-MU'AWWIZATAIN* DALAM MERESPON KEJAHATAN SIHIR DI POLEWALI MANDAR (STUDI LIVING QUR'AN)

**Dewi Sartika**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene  
[dewisartika@stainmajene.ac.id](mailto:dewisartika@stainmajene.ac.id)

**Sulkifli**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene  
[sulkiflibanor@stainmajene.ac.id](mailto:sulkiflibanor@stainmajene.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana upaya masyarakat Mandar terhadap *al-Mu'awwizatain* sebagai pelindung dari kejahatan sihir di Polewali Mandar, (2) bagaimana upaya masyarakat Mandar dalam penggunaan *al-Mu'awwizatain* sebagai obat dan penyembuh dari kejahatan sihir di Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari narasumber yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian dari akseptasi masyarakat Mandar terhadap *al-Mu'awwizatain* dalam merespon kejahatan sihir di Polewali Mandar, ialah pada umumnya masyarakat Polewali Mandar menerima *al-Mu'awwizatain*. Bentuk penerimaan mereka terhadap *al-Mu'awwizatain* berbeda-beda, ada yang menerima surah ini tetapi dibarengi dengan bacaan lain, adapula yang mengamalkannya tetapi masih melakukan upaya perdukunan, serta adapula yang mengamalkannya dan dibarengi dengan surah perlindungan lainnya. Selain itu, terdapat macam bentuk pengamalan masyarakat Mandar terhadap *al-Mu'awwizatain*, yaitu: ada yang mengamalkannya sebagai do'a atau pelindung yang meliputi dibaca setelah salat fardu, dibaca setiap pagi dan petang, dan dibaca sebelum tidur. Adapula yang mengamalkan surah ini sebagai obat, dengan cara *wirid* dengan amalan surah *al-Mu'awwizatain*, dan upaya *ruqyah* sebagai jalan untuk meminta kesembuhan dari Allah swt dengan membaca surat-surat perlindungan termasuk *al-Mu'awwizatain*. Implikasi dari penelitian ini adalah: Terdapat berbagai bentuk upaya masyarakat Mandar terhadap pengamalan surah *al-Mu'awwizatain* dalam merespon kejahatan sihir, sebagian besar dari mereka mengamalkan surah ini hanya setelah terkena kejahatan sihir, dan seharusnya masyarakat Mandar perlu mengamalkan surah *al-Mu'awwizatain* baik itu sebelum maupun setelah terkena sihir.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, *al-Mu'awwizatain*, Sihir, *Ruqyah*.

### Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada manusia sebagai petunjuk. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai *syifā*, yaitu

penyembuh dari berbagai penyakit yang menimpa umat manusia. Hal tersebut telah dijelaskan dalam QS Yunus/10:57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.<sup>1</sup>

Ayat tersebut mengisyaratkan, bahwa Al-Qur'an datang memberikan pelajaran serta mampu merespon permasalahan yang terjadi pada manusia, penyembuh dari berbagai penyakit, baik penyakit datangnya dari Allah swt, maupun penyakit yang berasal dari kejahatan jin dan manusia, karena Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang yang beriman.

Selain itu, Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai alat perlindungan pada manusia, seperti *al-Mu'awwizatain* yang dapat dijadikan mantra atau doa perlindungan bagi orang yang beriman kepada Allah swt. Hal tersebut dilakukan sebagai sarana agar terhindar dari kejahatan sihir yang ada di muka bumi.<sup>2</sup> *al-Mu'awwizatain* merupakan dua surah perlindungan yang sebagai pelindung bagi manusia dari segala aspek kejahatan. Kedua surah tersebut memiliki hubungan antara satu sama lain, yaitu QS. *al-Falaq* menekankan untuk berlindung kepada Allah swt sebagai *Rabb falaq* (Tuhan penguasa cahaya yang membelah kekuatan gelap) dari empat kejahatan, berupa kejahatan makhluk, kejahatan malam apabila telah gelap gulita, kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhu-buhul, kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki. Sedangkan, pada QS *al-Nās* menekankan untuk berlindung kepada tiga sifat Allah swt sebagai *Rabb al-Nās* (Tuhan manusia), *Malikal-Nās* (Raja manusia), *Ilah al-Nās* (Sesembahan

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Al-Syifa* (Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema, 2019), h. 215.

<sup>2</sup> *al-Mu'awwizatain* merupakan istilah umum yang menunjuk pada dua surah perlindungan, yakni *al-falaq* dan *al-nās* sebagai surah yang digunakan oleh Rasulullah saw untuk berlindung dari kejahatan sihir. Sebagian ulama memahami bahwa, kedua surah tersebut diturunkan untuk senantiasa dijadikan sebagai sarana dalam upaya perlindungan dari seorang hamba kepada Rabbnya.

manusia) dari satu kejahatan, yaitu kejahatan yang datang kedalam jiwa manusia, baik yang berasal dari kalangan jin maupun manusia.<sup>3</sup>

Kedua surah tersebut diturunkan secara bersamaan oleh Allah swt ketika Rasulullah saw terkena serangan sihir dari kaum Yahudi, sehingga dua surah ini turun menjadi sebab terlindungnya Rasulullah saw dari kejahatan sihir.<sup>4</sup> Terdapat hadis yang menjelaskan, bahwa kedua surah ini dianjurkan kepada manusia sebagai perlindungan, serta sarana untuk bersandar penuh hanya kepada Allah swt, sebagaimana dalam firman-Nya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيَاتُ أَنْزَلَتْ عَلَيَّ اللَّيْلَةَ لَمْ يَرِ مِثْلُهُنَّ قَطُّ قَالَ أَعُوذُ بِرَبِّ  
الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Artinya:

“Wahai Ibnu Abbas, maukah kamu aku beritahu sesuatu yang paling di anjurkan untuk berlindung? Kemudian Ibnu abbas pun menjawab, ‘iya wahai Rasulullah’, maka beliau pun bersabda: *Qul a’udzubirabbil falaq wa Qul a’udzubirabbi Al- Nās’*.”<sup>5</sup>

## Metode

### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, yaitu penulis akan banyak berdialog dengan masyarakat Mandar dan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi, dengan menganalisis/menggambarkan fenomena dari situasi dalam permasalahan yang ada pada masyarakat Mandar. Penelitian deskriptif kualitatif dilaksanakan dengan mengeksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.<sup>6</sup> Dengan demikian, tulisan ini berbasis pada telaah kepustakaan

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, h. 604.

<sup>4</sup> As-Suyuti, *Asbabun Nuzul*, 1st edn (Solo: PT. Insan Kamil, 2016), h. 715.

<sup>5</sup> Ahmad bin Syu’aib Al-Nasā’i, *Sunan Al-Nasā’i Juz 4* (Mesir: Mauqi’ Wizārah Al-Auqāf), h. 50.

<sup>6</sup> Muh. Ilham Usman, ‘Meneropong Kerukunan Sosial Umat Beragama Di Permukiman Transmigrasi Desa Karave’, *Al-Qalam*, 25.2 (2019) <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/751>, h. 311.

dan lapangan dengan analisis deskriptif dan interaktif, sehingga didapatkan temuan data yang mumpuni.<sup>7</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berfokus pada daerah Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

## B. Pendekatan Penelitian

### 1. Pendekatan Teologis

Teologi merupakan ilmu yang berbicara tentang keyakinan, dan bersifat fundamental. Al-Ghazali berpendapat, bahwa teologi berarti ilmu yang berbicara tentang ketuhanan, dan merupakan kunci keselamatan. Ketika berbicara tentang ketuhanan, teologi mempunyai peran penting dalam mengolah pola pikir, dan implikasinya pada keberagaman seseorang.<sup>8</sup>

### 2. Pendekatan Living Qur'an

Pendekatan living Qur'an ialah sebuah pendekatan penelitian ilmiah terkait kondisi sosial masyarakat tentang keberadaan Al-Qur'an yang hadir dalam kehidupan mereka.<sup>9</sup> Fenomena Living Qur'an juga dapat dikatakan sebagai Qur'anisasi kehidupan, artinya memasukkan Al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an tersebut dipahami ke dalam semua aspek kehidupan manusia, atau menjadikan kehidupan manusia sebagai suatu arena untuk mewujudkan al-Qur'an di bumi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Sekilas Tentang Masyarakat Mandar

#### 1. Fakta Geografis

Masyarakat Mandar berada dalam kawasan provinsi Sulawesi Barat, dibentuk pada tanggal 22 September 2004 yang disahkan oleh DPR.

---

<sup>7</sup> Astika Nur Fahraini, 'Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Amalan Wadhifah Yaumiyah: Studi Living Qur'an Di TPQ Al-Huda Bangunsari', *Pappasang*, 4.1 (2022) <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pappasang/article/view/185/157>, h. 28.

<sup>8</sup> Didi Junardi, 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan)', *Journal Of Qur'an Dan Hadits Studies*, 4.2 (2015) <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/2392>, h. 173.

<sup>9</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), h. 87.

Provinsi ini merupakan provinsi baru di Indonesia, yang menyandang nomor urut ke 33 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Letak Wilayah Sulawesi Barat 118-119 dari Bujur Timur dan antara 1-3 Lintang Selatan. Berbatasan dengan Sulawesi Selatan pada bagian barat perbatasan dengan selat Makassar, dan bagian utara berbatasan dengan Sulawesi Tengah.<sup>10</sup>

## 2. Arti Kata Mandar

Sebagaimana dalam tulisan Muhammad Munir *Tobarani Merawat Sejarah Perlawanan I Calo Amma'na Wewang*, bahwa istilah Mandar ada yang berpendapat berasal dari bahasa *Ulu Salu* yang berarti *sipamanda*. Maksudnya ialah, saling menguatkan, karena *manda* artinya kuat. Istilah tersebut muncul pada saat perjanjian di Kecamatan Luyo, setelah terbentuk *Pitu Ba'bana Binanga*. Ada pula berpendapat, bahwa Mandar asalnya dari bahasa Arab yaitu, *Nadhara-Yandhuru-Nadhran*, kemudian *isim makan* berubah menjadi Mandar yang berarti sebuah tempat yang jarang penduduknya.<sup>11</sup>

## B. Akseptasi Masyarakat Terhadap Al-Mu'awwizatain

*Al-Mu'awwizatain* memiliki keterkaitan erat terhadap kejahatan sihir. Namun, masyarakat dalam suatu daerah, memiliki karakter dan pemikiran yang beragam. Hal tersebut merupakan karakteristik dari setiap daerah yang harus diterima. Pemikiran atau sikap dari setiap warga juga sangat berpengaruh, terhadap pemahaman yang masuk di wilayah mereka.

Masyarakat Polewali Mandar memiliki beberapa bentuk/cara yang berbeda-beda dalam mengamalkan surah al-Mu'awwizatain sebagai bentuk ikhtiar berlindung kepada Allah swt dari kejahatan sihir. Beberapa fakta yang telah ditemukan, bahwa terdapat masyarakat yang tidak mengetahui surah Al-Mu'awwizatain, sehingga tidak pernah diamalkan. Namun, masyarakat tersebut memiliki bacaan khusus, yang digunakan untuk berlindung kepada Allah swt seperti pernyataan dari salah satu informan yang mengatakan:

---

<sup>10</sup> Muh Idham Khalid Bodi, *Sejarah Mandar Masa Kerajaan Hingga Sulawesi Barat* (Surakarta: Zadahanaiva), h. 21.

<sup>11</sup> Muhammad Munir, *Tobarani Merawat Sejarah Perlawanan I Calo Ammana Wewang* (Tinambung: Rumpita, 2019), h. 37-38.

“*ndani uissang iting surah Al-Mu'awwizatain , tapi mua melo a matindo simata u serahkan i lao ri Puang Allah Ta'ala, anna barakka'na nabi Muhammad, iyamo simata dipake massinding*”<sup>12</sup>

Artinya:

“Saya tidak mengetahui surah *Al-Mu'awwizatain* , tetapi setiap saya hendak tidur, saya berserah diri kepada Allah dan mengharap dapat berkah dari nabi Muhammad saw, itulah yang saya gunakan untuk berlindung”

Pernyataan di atas sejalan dengan ajaran agama, meskipun tidak menggunakan surah perlindungan, tetapi tujuannya selaras dengan diturunkannya surah *Al-Mu'awwizatain* , yaitu sebagai bacaan yang diamalkan untuk senantiasa bersandar kepada Allah swt, agar terhindar dari kejahatan-kejahatan yang ada di muka bumi. Beberapa ayat telah menganjurkan untuk berlindung kepada Allah swt seperti dalam QS Ali-Imran/3:173

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia Telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, Karena itu takutlah kepada mereka", Maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.”<sup>13</sup>

Masyarakat yang berada dalam kawasan Polewali Mandar, dapat dikatakan menerima surah *al-Mu'awwizatain* sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam ajaran Islam, sehingga mereka menganggap bahwa surah tersebut perlu diyakini dan tetap diamalkan dalam mengatasi kejahatan sihir, meskipun mereka masih memiliki keyakinan terhadap dukun, sebagai tradisi yang dilakukan sejak dulu sampai sekarang, hal itu dipengaruhi oleh karena masyarakat masih memiliki kepercayaan animisme.

Pada umumnya, istilah dukun banyak disalahpahami oleh beberapa kalangan dan diidentikkan dengan sesuatu yang negatif. Namun, bagi penulis,

<sup>12</sup> Nurdin, *Wawancara Oleh Penulis*, di Desa Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian Kab. Polewali Mandar, 20 Mei 2022.

<sup>13</sup> Muh. Idham Kholid Bodi, h. 117.

segala tindakan tergantung pada niat seseorang, akan tetapi lebih memerhatikan unsur-unsur yang ada di dalamnya.<sup>14</sup> Pada hakikatnya islam merestui pengobatan karena bagian dari ikhtiar, hal itu dapat dilihat dari hadis nabi adalah sebagai berikut:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Rasulullah saw bersabda: setiap penyakit ada obatnya, apabila telah ditemukan obat yang tepat dengan penyakit itu, maka sembuhlah penyakitnya atas izin Allah swt.<sup>15</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwasanya, manusia perlu melakukan ikhtiar, karena setiap penyakit yang diturunkan oleh Allah juga terdapat obatnya. Selain itu, juga terdapat sebagian masyarakat yang mengamalkan surah *al-Mu'awwizatain* sebagai bentuk penerimaan mereka secara totalitas. Hal tersebut dapat diketahui dari salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“Membaca surah *al-Mu'awwizatain* termasuk sunnah, berdasarkan riwayat yang menjelaskan bahwa Rasulullah saw pernah menggunakan ayat tersebut, beberapa hadits juga menjelaskan bahwa kedua surah tersebut dapat digunakan sebagai obat bagi yang sakit, dan sebagai doa atau wasilah untuk memohon perlindungan kepada Allah swt.<sup>16</sup>

Kecenderungan masyarakat Mandar menerima dan mengamalkan dua surah perlindungan, sebagai sarana untuk berlindung dari kejahatan makhluk. Namun, bentuk-bentuk penerimaan mereka cukup beragam, dilihat dari sikap dan pandangan masyarakat terhadap surah *Al-Mu'awwizatain*. Ada yang mengamalkan surah ini tetapi dibarengi dengan bacaan lain, adapula yang mengamalkannya dan masih melakukan upaya perdukunan, bahkan adapula yang mengamalkan *al-Mu'awwizatain* dibarengi dengan surah-surah perlindungan lainnya.

<sup>14</sup>Islam melarang melakukan perbuatan yang menyimpang, seperti membuat sesajen dan meminta bantuan terhadap makhluk selain Allah swt, serta mengucapkan bacaan-bacaan khusus (mantera).

<sup>15</sup> Abu Daud, h. 362.

<sup>16</sup> Maman setiawan, *Wawancara Oleh Penulis*, di desa Ugi Baru Kecamatan Wonomulyo Kab. Polewali Mandar, 18 April 2022.

### C. Penerimaan Masyarakat Terhadap *al-Mu'awwizatain* dalam Mengatasi Kejahatan Sihir

Surah *al-Mu'awwizatain* diturunkan oleh Allah swt, sebagai benteng perlindungan dari kejahatan makhluk. Menghadapi fenomena sihir, tentu masyarakat berbeda-beda dalam mengatasinya, hal itu dapat diketahui dari jawaban para informan, ketika ditanya tentang pandangan dan penerimaan terhadap surah *al-Mu'awwizatain* sebagai surah yang diamalkan dalam menghadapi kejahatan sihir.

**Informan I:** “Saya menerima bahwa surah *al-Mu'awwizatain* ada di dalam Al-Qur'an, dan memang harus diyakini karena al-Qur'an adalah perkataan Allah. Tetapi saya tidak mengetahui keutamaan surah tersebut makanya saya tidak pernah mengamalkannya, tetapi sebelum tidur saya hanya berlingkungan dengan menyebut nama Allah *Bismillahirrahmanirrahim*.”<sup>17</sup>

**Informan II:** “Tentu saya menerima *al-Mu'awwizatain* sebagai surah perlindungan. Namun, sebelum terkena sihir saya tidak mengamalkannya, setelah terkena sihir saya baru rutin mengamalkan surah ini.”<sup>18</sup>

**Informan III:** “Tuhan mahakuasa menurunkan ayat Al-Qur'an yang mempunyai masing-masing manfaat secara khusus, seperti *al-Mu'awwizatain* yang dikhususkan untuk berlingkungan dari hal-hal yang bersifat metafisika, dan saya mengamalkan surah ini karena sudah melekat sejak kecil dan termasuk surah yang mudah untuk diamalkan”<sup>19</sup>

**Informan IV:** “*Harus memang toi tau makannyang sihir apa' diang tongan dini lino, jadi parallui diamalkan surah al-falaq anna' surah al-nas, tapi wattunna ndappa' narua sihir biasa u amalkan biasa towandi ndan uamalkan*”<sup>20</sup>

“Sebagai manusia harus percaya bahwa kejahatan sihir benar-benar ada, karena kejahatan sihir telah nampak di muka bumi, jadi kita perlu mengamalkan surah *al-falaq* dan *al-nas*, tetapi sebelum saya terkena sihir terkadang saya amalkan surah ini, tapi juga terkadang juga saya tidak mengamalkannya”

**Informan V:** “*Diang ilalang koroang naparabungi puang sangana al-falaq anna' al-nas untuk parallu diamalkan apa' iyamo di'e surah maeddi sanna' keutamaanna, innai mamabaca 3 Qul rapangi*

<sup>17</sup>Ridwan, *Wawancara Oleh Penulis*, di Desa Passairanng Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar, 21 April 2022.

<sup>18</sup>Nurlina, *Wawancara Oleh Penulis*, di Desa Katumbangan Lemo Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar, 21 April 2022.

<sup>19</sup>Asrawati, *Wawancara Oleh Penulis*, di Desa Bonne-bonne Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, 26 April 2022.

<sup>20</sup>Nurlina, *Wawancara Oleh Penulis*, di Desa Katumbangan Lemo Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar, 21 april 2022.

*natamma'i koroang 30 juz anna' iyamo dipake massinding supaya ndani tau narua sihir.*<sup>21</sup>

“Terdapat di dalam Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt yaitu QS *al-Falaq* dan *al-Nas* yang perlu untuk diamalkan, karena surah ini memiliki banyak keutamaan, siapapun yang membaca 3 Qul bagaikanmenamatkan al-Qur'an sebanyak 30 juz dan surah yang digunakan untuk berlindung agar kita tidak terkena sihir.”

**Informan VI:** “Saya menerima surah ini sebagai surah perlindungan karena *banyaknya* hadits yang menjelaskan keutamaansurah ini dan digunakan oleh Rasulullah saw untuk berlindung kepada Alla swt.<sup>22</sup>

Pernyataan dari beberapa informan di atas telah menunjukkan, bahwa masyarakat Mandar telah menerima dua surah perlindungan ini dalam mengatasi kejahatan sihir. Sebagai masyarakat muslim, harus meyakini setiap makna yang terkandung di dalamnya. Namun, sebagian masyarakat muslim di kalangan orang-orang awam, pemahamannya masih kurang tentang makna dan keutamaan al-Qur'an, sehingga tidak mengamalkannya. Masyarakat Polewali Mandar, menerima bahwa surah *al-Mu'awwizatain* adalah *kalamullah* yang harus diyakini.

Masyarakat Polewali Mandar memiliki pemahaman yang sama terhadap dua surah perlindungan. Pada umumnya, mereka memahami bahwa surah tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan sebagai surah yang digunakan untuk berlindung, sehingga perlu diyakini dan diamalkan. Menurut informasi dari para informan di atas, telah menunjukkan bahwa *al-Mu'awwizatain* adalah surah terbaik yang digunakan untuk berlindung, pernyataan salah satu informan penulis yang mengatakan bahwa:

*al-Mu'awwizatain* sebagai surah yang memiliki banyak keutamaan, *al-Mu'awwizatain* diturunkan oleh Allah swt secara khusus digunakan untuk berlindung agar terhindar dari kejahatan-kejahatan yang ada di muka bumi. Namun, Rasulullah saw juga membaca surah *al-Ikhlās* ketika berlindung kepada Allah swt, sehingga terdapat sebagian masyarakat juga mengamalkan surah *al-Mu'awwizatain* dibarengi dengan surah *al-Ikhlās*.

<sup>21</sup>Tager, *Wawancara Oleh Penulis*, di Desa Katumbangan Lemo Kec.Campalagian Kab. Polewali Mandar, 21 April 2022.

<sup>22</sup> Wahab, *Wawancara Oleh Penulis*, di Desa pangesorang Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar, 18 Mei 2022.

Terdapat banyak hadis yang menganjurkan untuk mengamalkan surah *Al-Mu'awwizatain*. Hal ini dapat diketahui dari salah satu hadis Rasulullah saw yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيَاتُ أَنْزَلَتْ عَلَيَّ اللَّيْلَةَ لَمْ يَرِ مِثْلَهُنَّ قَطُّ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ  
الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Artinya:

Wahai Ibnu Abbas, maukah kamu aku beritahu sesuatu yang paling dianjurkan untuk berlindung? Kemudian Ibnu Abbas pun menjawab: “iya wahai Rasulullah”, maka beliau pun bersabda: *Qul A'ūz u bi rabbil falaq dan Qul A'ūz u bi rabbil al-Nās.*<sup>23</sup>

Setiap masyarakat muslim termasuk masyarakat Polewali Mandar tentu menerima Al-Qur'an sebagai *kalamullah* yang tidak boleh diingkari kebenarannya. Namun, penerimaannya terhadap Al-Qur'andalam kehidupan masyarakat berbeda-beda, yaitu sebagai berikut.<sup>24</sup>

1. Mengetahui makna Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengetahui makna Al-Qur'an tetapi tidak mengamalkannya
3. Tidak mengetahui makna Al-Qur'an, serta tidak mengamalkannya

#### **D. Upaya Masyarakat dalam Penggunaan al-Mu'awwizatain Sebagai Pelindung Dari Kejahatan Sihir di Polewali Mandar**

Di kalangan masyarakat, terdapat perbedaan, bentuk sikap dan pandangannya terhadap *Al-Mu'awwizatain*. Secara umum, masyarakat Mandar memahami bahwa surah *al-Mu'awwizatain* sebagai pelindung terbagi menjadi dua, yaitu: bagi yang mengamalkannya beralasan bahwa, surah ini diturunkan oleh Allah swt untuk berlindung dan merupakan amalan dari Rasulullah saw. Sedangkan bagi yang mengabaikan, beralasan belum mendapatkan pemahaman tentang surah *Al-Mu'awwizatain*. Hal itu bisa diketahui, dari jawaban informan

<sup>23</sup> Al-Nasā'i, h. 50.

<sup>24</sup>Masyarakat polewali mandar, dapat dikatakan penerimaan mereka terhadap al-Qur'an berbeda-beda setelah peneliti melihat respon dan tanggapan mereka terhadap surah *al-Muawwizatain*, yang terdapat di dalam al-Qur'an dan memiliki makna khusus untuk berlindung dari kejahatan makhluk.

ketika ditanya terkait bentuk pegamalan *al-Mu'awwizatin* agar terhindar dari kejahatan sihir

Berdasarkan penjelasan informan yang telah diwawancarai, terkait penerimaan mereka terhadap surah *Al-Mu'awwizatin*, beberapa dari mereka menerima *al-Mu'awwizatin* sebelum terkena sihir, ada juga yang menerima setelah terkena sihir. Masyarakat tidak mengamalkan surah ini sebagai pelindung sebelum terkena sihir, karena kurangnya pemahaman terhadap surah tersebut, akan tetapi masyarakat Polewali Mandar tetap menerima surah *al-Mu'awwizatin* dapat dijadikan sebagai surah pelindungan dari kejahatan sihir.

Masyarakat Mandar memiliki beberapa bentuk dalam mengamalkan surah *Al-Mu'awwizatin*, salah satunya adalah membacanya sebelum tidur. Hal ini juga merupakan amalan dari Rasulullah saw terhadap surah tersebut, untuk berindung dari kejahatan sihir. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh masyarakat sesuai ajaran Rasulullah saw, hal tersebut sejalan dengan hadis Rasulullah saw yang berbunyi:

عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا ( قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ) وَ ( قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ) وَ ( قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ) ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Artinya:

“Dari Aisyah ra, bahwa setiap malam ketika Rasulullah saw mengunjungi tempat tidurnya, beliau selalu mengangkat kedua telapak tangan, kemudian beliau meniup tangannya dalam keadaan terbuka, lalu membaca surah *al-ikhlas*, surah *al-Falaq* dan surah *al-Nās*, kemudian dengan kedua telapak tangan tersebut, beliau mengusap keseluruhan bagian tubuhnya, mulai dari kepala, wajah hingga ke seluruh anggota tubuh lainnya. Beliau melakukan usapan sebanyak 3 kali.”<sup>25</sup>

Selaras dengan hal itu, masyarakat muslim khususnya masyarakat Polewali Mandar, kedua surah ini sudah tidak asing di telinga mereka, karena surah ini sangat masyhur di kalangan masyarakat, baik dari kalangan awam

<sup>25</sup> Al-Bukhari, h. 10.

maupun kalangan intelektual. Banyak upaya masyarakat dalam pengamalan *Al-Mu'awwizatain*, sebagian dari mereka ada yang mengamalkan setiap selesai shalat fardu, ada yang mengamalkan setiap pagi dan sore, dan ada juga yang mengamalkannya sebelum tidur. Hal ini dapat diketahui dari jawaban beberapa informan, mengenai bentuk upaya masyarakat terhadap pengamalan surah *Al-Mu'awwizatain*, yaitu sebagai berikut:

**Informan 1:** "Saya amalkan surah ini sebagai pelindung, dan bentuk amalansaya adalah dibaca setiap selesai salat fardu."<sup>26</sup>

**Informan II:** "Saya mengamalkan surah ini setiap pagi dan sore, sebagai bentuk perlindungan dari kejahatan sihir."

**Informan III:** "Saya amalkan sebagai pelindung dan bersandar kepada Allah, agar terhindar dari gangguan sihir, sebelum tidur saya pasti membaca surah ini."<sup>27</sup>

**Informan IV:** "Saya amalkan, sebelum tidur"<sup>28</sup>

Dari jawaban para informan di atas, terdapat 3 model pengamalan terhadap surah *Al-Mu'awwizatain*, bentuk pengamalan mereka sesuai dengan hadis Rasulullah saw, yaitu:

1. Membaca Setiap Selesai Salat Fardu
2. Membaca Setiap Pagi dan Sore
3. Sebelum tidur

## Penutup

Pada umumnya, masyarakat Polewali Mandar menerima *al-Mu'awwizatain* sebagai surah perlindungan. Namun, bentuk penerimaan mereka berbeda-beda, ada yang mengamalkan surah *al-Mu'awwizatain* dan dibarengi dengan bacaan lain, adapula yang mengamalkannya tetapi masih melakukan upaya perdukunan, bahkan adapula yang mengamalkan surah *al-Mu'awwizatain* dibarengi dengan surah-surah perlindungan lainnya.

Adapun upaya masyarakat terhadap surah *al-Mu'awwizatain* sebagai pelindung dari kejahatan sihir. Terdapat 3 model pengamalan surah *al-*

<sup>26</sup>Maman Setiawan, *wawancara oleh penulis*, di Desa Ugi Baru Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar, 18 April 2022.

<sup>27</sup>Tager, *wawancara oleh penulis*, di Desa Katumbangan Lemo Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar, 21 April 2022.

<sup>28</sup>Sacna, *wawancara oleh penulis*, di Desa Katumbangan Lemo Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar, 21 April 2022.

*Mu'awwizatain* yaitu: membaca *al-Mu'awwizatain* setiap selesai salat fardhu, membaca setiap pagi dan sore, dan membaca *al-Mu'awwizatain* sebelum tidur.

Adapun upaya masyarakat Mandar terhadap surah *al-Mu'awwizatain* sebagai upaya pengobatan, yaitu: komitmen dalam mengamalkan surah *al-Mu'awwizatain* sebagai wasilah (sarana zikir), mengamalkan *al-Mu'awwizatain* akan tetapi dibarengi dengan berobat kampung (dukun), *bertawassul* dengan meminta orang-orang saleh agar ikutmendoakan hajat/keinginan pasien kepada Allah swt, sebelum meminum air dan sebelum tidur dianjurkan untuk membaca 3 Qul, dan *ruqiyah* sebagai jalan untuk meminta kesembuhan dari Allah swt dengan membaca surah-surah perlindungan termasuk surah *Al-Mu'awwizatain*.

### Daftar Pustaka

- Abu Daud, Sulaiman Bin Al-Asy'ab, *Sunan Abu Daud Juz 4* (Mesir: Mauqi' Wizārah Al-auqāf, 1346)
- Adnan, Ibrahim Kamal, *Kupas Tuntas Masalah Jin Dan Sihir* (Jakarta: Darus Sunnah, 2009)
- Al-Bukhari, Muhammad Ibn Ismā'īl, *Sahih Bukhari Juz 17* (Mesir: Mauqi' Wizārah Al-Auqāf, 1407)
- Al-Nasā'i, Ahmad bin Syu'aib, *Sunan Al-Nasā'i Juz 4* (Mesir: Mauqi' Wizārah Al-Auqāf)
- As-Suyuti, *Asbabun Nuzul*, 1st edn (Solo: PT. Insan Kamil, 2016)
- Bodi, Muh. Idham Kholid, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Dan Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, 1st edn (Makassar: PT. Balitbang Agama, 2019)
- Bodi, Muh Idham Khalid, *Sejarah Mandar Masa Kerajaan Hingga Sulawesi Barat* (Surakarta: Zadhaniva)
- Fahraini, Astika Nur, 'Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Amalan Wadhifah Yaumiyah: Studi Living Qur'an Di TPQ Al-Huda Bangunsari', *Pappasang*, 4.1 (2022) <<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pappasang/article/view/185/157>>
- Fauziah, Puput, 'Sihir Dalam Perspektif Hadis Studi Tematis Makna Sihir' (2018, 2018)
- Fitriyan, Idris, 'Penafsiran Al-Mu'awwizatain (Komparasi Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim Dan Tafsir Al-Azhar)' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)
- Junaedi, Didi, 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan)', *Journal Of Qur'an Dan Hadits Studies*, 4.2 (2015) <<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and->

hadith/article/view/2392>

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Al-Syifa* (Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema, 2019)
- Muhammad Bin 'Īsa Al-Tirmizi, *Jāmi' Ṣahih Sunan Al-Tirmizi, Juz 5* (Beirut: Dārul Ihyā' Al-turāṣ Al-'arabī, 1998)
- Munir, Muhammad, *Tobarani Merawat Sejarah Perlawanan I Calo Ammana Wewang* (Tinambung: Rumpita, 2019)
- Nawawi, Nurnaningsih, *Landasan Hukum Persihiran Dan Perdukunan Dalam Perspektif Islam*, 1st edn (Makassar: Pustaka Al-Maida Makassar, 2017)
- Parnisih, Iin, 'Eksplorasi Tradisi Mattampung Masyarakat Bugis Dalam Kajian Living Qur'an: Studi Desa Barugae Kabupaten Bone Sulawesi Selatan', *Pappasang*, 3.2 (2021)  
<<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pappasang/article/view/54/105>>
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012)
- Sidokara, Abu Ahmad, *Tafsir Surah Al-Falaq* (Sembawa Benyuasin: PT. Kedai Pustaka, 2018)
- Usman, Muh. Ilham, 'Meneropong Kerukunan Sosial Umat Beragama Di Permukiman Transmigrasi Desa Karave', *Al-Qalam*, 25.2 (2019)  
<<http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/751>>